

METODE PENGEMBANGAN KARYA TULIS DI MAN YOGYAKARTA II



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial Isl**

Disusun Oleh:

Alif Burhanus Sholikhin

02210962

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
2008**

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alif Burhanus Sholikhin

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka menurut kami saudara :

Nama : Alif Burhanus Sholikhin
NIM : 02210962
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Metode Pengembangan karya Tulis Di MAN Yogyakarta II

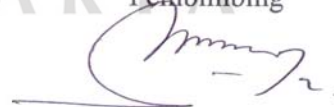
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan . untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 15 Januari 2008

Pembimbing



Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150 269 255



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpun (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 377 /2008

Judul Skripsi :

METODE PENGEMBANGAN KARYA TULIS DI MAN YOGYAKARTA II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Alif Burhanus Sholikhin
NIM. 02210962

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Februari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji I

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150228371

Yogyakarta, 3 Maret 2008

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEWAN



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

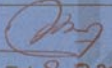
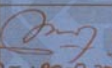
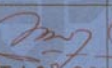
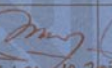
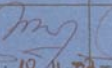

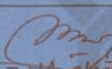
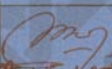
KARTU KONSULTASI

No: UIN/KAJUR/KPI/317/KPI/VI/07







Judul Skripsi :PENGEMBANGAN KARYA TULIS SEBAGAI MEDIA
DAKWAH DI MAN YOGYAKARTA 2

Nama : ALIF BURHANUS SHOLIKHIN
NIM : 02210962
Fakultas/Jurusan : Dakwah/KPI
Pembimbing 1 : DRS. HAMDAN DAULAY, M.Si
Pembimbing 2 :
Alamat : JL. SURABAYA NO 328 RT 15/1 BANJARJO PADANGAN BOJONEGORO

Batas Akhir Studi : 31 AGUSTUS 2009

	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
Pembimbing							
	Tgl. 18-2-2007	Tgl. 20-2-2007	Tgl. 28-2-2007	Tgl. 30-3-2007	Tgl. 19-11-07	Tgl. 2-12-07	
							
	Tgl. 14-01-2008	Tgl. 15-1-2008	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : ALIF BURHANUS SHOLIKHIN

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangan Ketua Sidang
1	Selasa / 08-05-2007	Bunliani / 03210002	Peserta	
2	Rabu / 09-05-2007	Lailatul Jannah / 02210947	Peserta	
3	Rabu / 09-05-2007	Ahmad Muhyid / 00211207	Peserta	
4	Selasa / 15-05-2007	M. Ibnu Nafis / 00210129	Peserta	
5	Senin / 16-07-2007	ALIF Burhanus S / 02210962	Penyaji	
6	Rabu / 06-02-2008	ALIF Burhanus S / 02210962	Pembahas	

Yogyakarta, 16 APRIL 2007

PEMEGANG KARTU

ALIF BURHANUS SHOLIKHIN

a.n. Dekan
Ketua Jurusan KPIDR. H. AKHMAD RIFAT, M. Phil
NIP. 150228371**KETERANGAN :**

Telah terdaftar sebagai mahasiswa

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
2. Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
3. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian yang berjudul **"Metode Pengembangan Karya Tulis Di MAN Yogyakarta II"** ini ditujukan Untuk Memenuhi sebagai Syarat Penulisan Skripsi.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca guna perbaikan penelitian ini.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 2008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

MOTTO

*Hidup Mulia Atau Mati Syahid,
Dengan Selalu Menjauhi Dan Menghindari Maksiat,
Memperbanyak Tobaat,
Tebar Manfaat,
Agar Hidup Selamat Dunia-Akhirat*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

- ❖ *Ayahanda tercinta Drs Sriyono Pranyoto, Terima kasih atas segala upaya do'a dan sang Motivator yang selalu mengedepankan semangat dan kesabaran dalam belajarku serta kedisiplinanya dalam mendidikku menjadi lebih dewasa dan mandiri.*
- ❖ *Mine tercinta. atas segala pengorbanan, ketulusan hati, jiwa dan raga telah mendidik, merawat dan membimbingku hingga saat ini*
- ❖ *Adikku tersayang Riecha, atas semua bantuan dan dorongan untukku agar dapat "selangkah lebih maju"*
- ❖ *Keluarga besar Bojonegoro Masiran beserta seluruh keluarga dan keponakan-keponakan atas doanya demi terselesaikannya skripsi ini.*
- ❖ *Teman-temanku tercinta yang telah mewarnai hidupku dengan kebersamaan, ketulusan cinta dan kasih sayangmu selama ini.*
- ❖ *Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah membuka cakrawala berpikirku.*
- ❖ *Almamaterku tercinta Komunikasi dan Penyiaran Islam, MAN II Yogyakarta, dan teman-temanku khususnya, Hanif, andres, The@ imuet yang sudi menjadi sumberku dan teman2 lain-lainnya...*

RINGKASAN

Peran media bukan terbatas pada informasi yang diberikan pada khalayak orang. Media harus pula bisa berperan memberikan ruang dan menyelenggarakan dialog dan debat publik. Media cetak, surat kabar harian, majalah, buletin mendapat saingan berat dalam menarik minat dan atensi seseorang. Masuk akal, jika yang dapat ditonton lebih besar daya tariknya dari yang hanya bisa dibaca. Aktivitas menonton lebih sederhana dari membaca ditinjau dari upaya maupun proses intelektual. Lagi pula tampilnya media yang ditonton mau tidak mau diasosiasikan dengan panggung terbuka.

Kebiasaan menonton lewat media modern pun cenderung lebih pada hiburan, banyol. Karena itu, media yang ditonton cenderung menyajikan yang serba entertainment. Dalam perkembangan media informasi tersebut, karya ilmiah remaja (KIR) dikalangan siswa MAN Yogyakarta II misalnya, mereka memiliki predikat yang cukup mengesankan. Beberapa hal tersebut dikarenakan MAN Yogyakarta II sudah memiliki media informasi baik itu MADING maupun media informasi lainnya yang dapat dijadikan sumber informasi dan ajang kreatifitas oleh para siswanya. Ada beberapa tulisan karya ilmiah remaja yang terdapat pada buletin ini, yaitu buletin Mineral dan Ausath yang merupakan buletin yang diterbitkan MAN II Yogyakarta. KIR ini merupakan Lembaga Semi Otonom disekolah tersebut.

Pada penelitian ini, responden adalah mereka yang pernah aktif dan menjadi pengurus aktif dalam KIR. Mereka juga cukup aktif menulis dan mengumpulkan tulisan-tulisan ilmiah yang mereka tuangkan dalam bulletin yang mereka miliki. Lokasi pengambilan data dilakukan disekolah mereka dan melalui bulletin yang mereka miliki. Peneliti juga mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada pengurus KIR MAN II Yogyakarta terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengembangkan KIR dan bulletin yang mereka buat terhadap kontribusi dan kemajuan karya ilmiah remaja dan dakwah mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KARTU KONSULTASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	11
D. TUJUAN PENELITIAN	12
E. KEGUNAAN PENELITIAN	12
F. KAJIAN PUSTAKA	13
G. KERANGKA TEORITIK	14
1. Pengertian Karya Tulis	14
2. Pengembangan Karya Tulis	19
3. Fungsi Karya Tulis	26
H. Metode Penelitian	27

1. Tipe Penelitian	27
2. Subyek dan Obyek Penelitian	28
3. Metode Pengumpulan Data	28
4. Metode Analisa Data.....	30
 BAB II : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)	
YOGYAKARTA II DI BIDANG PENGEMBANGAN	
KARYA TULIS.....	32
A. Karya Ilmiah Remaja (KIR)	32
B. Media MAN Yogyakarta II	43
 BAB III : PENGEMBANGAN KARYA TULIS.....	47
A. MAN Yogyakarta II Dalam Metode Pengembangan	
Karya Tulis	47
1. Pengembangan Bahan Tulisan.....	48
2. Pengembangan Bentuk Tulisan.....	50
3. Pengembangan Menulis Artikel.....	54
4. Pengembangan Media Foto.....	56
5. Pengembangan Karikatur.....	59
B. Bentuk Kegiatan Pengembangan Karya Tulis.....	60
1. Meningkatkan kinerja per devisi	60
2. Meningkatkan sumber daya siswa	62
3. Meningkatkan pengetahuan kepenulisan	64

4.	Melakukan Kunjungan Ke Media Massa	68
5.	Observasi Lapangan	69
6.	Kajian Rutin KIR	70
7.	Meningkatkan Kualitas Isi Karya Tulis.....	70
8.	Hasil yang Dicapai dari Kegiatan Pengembangan karya Tulis dan Prestasi	71
9.	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karya tulis	73
BAB IV	PENUTUP	78
A.	KESIMPULAN	78
B.	SARAN-SARAN	79
C.	PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memberi gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, yaitu “ *Metode Pengembangan Karya Tulis Di MAN Yogyakarta II*”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Metode Pengembangan Karya Tulis

Metode Pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan..¹ Sedangkan menurut Moeljarto, istilah pengembangan sering dirumuskan sebagai sesuatu yang membutuhkan perbaikan..² Yang dimaksud pengembangan di sini adalah suatu proses mengembangkan program tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Karya tulis adalah berupa kreasi dalam menyampaikan gagasan atau memaparkan suatu masalah yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sampai sekarang ini dengan tuntutan zaman MAN Yogyakarta II senantiasa berupaya membangun intelektual siswa-siswi (remaja) dengan beberapa kegiatan yang merangsang potensi siswa-siswi, salah

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 414

² Moeljarto, *Politik Pembangunan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 3

satunya menyalurkan bakat dan minat siswa-siswi dalam bidang tulis menulis dengan menyediakan wadah yang orientasinya pada pengembangan karya tulis yaitu Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang berdiri di bawah naungan OSIS MAN Yogyakarta II, program kerja Departemen Penerangan disini adalah membuat dan menerbitkan majalah dinding, tabloid serta bulletin yang dalam pembuatannya menjadi kerja anggota KIR.

Jadi yang dimaksud metode pengembangan karya tulis disini adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan MAN Yogyakarta II melalui Departemen Penerangan serta KIR dalam melakukan perbaikan atau menambah sesuatu yang belum ada atau belum diketahui tentang tata cara penulisan yang baik dan bernilai dengan mengadakan pelatihan-pelatihan jurnalistik, karya tulis ilmiah serta kegiatan penunjang lain sebagai hasil karya tulisan siswa layak menjadi bahan wacana siswa.

2. MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Yogyakarta II

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas di lingkungan Departemen Agama di kota Yogyakarta. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan umum setara dan sejajar dengan lembaga pendidikan formal yang lainnya tetapi terdapat perbedaan adanya pendidikan Agama yang diajarkan.

Pada tahun 1950 berdiri Sekolah Guru Agama Islam Putri (SGAIP) bertempat di Gedung SD Netral, Jl. Malioboro dipimpin oleh Ibu Sri Atinah (Alm).

Melalui SK menteri Agama No. 162/A/C9, pada tanggal 25 Agustus 1950 SGAIP resmi menjadi sekolah negeri tahun 1954, menjadi pendidikan Guru Agama Atas (PGAA) bertempat di Jl. Ngabean 76, sekarang menjadi Jl. KHA. Dahlan 130 Yogyakarta. Tahun 1971 menjadi PGAN Putri 6 tahun, menerima siswa mulai kelas I (satu).

Tahun 1978, berdasarkan SKB tiga Menteri No. 371 dan No. 36/1975, serta SK Menteri Agama No. 17/1978, PGAN Putri 6 tahun berubah menjadi :

- MTsN untuk kelas I, II, dan III
- MAN untuk kelas IV, V dan VI

Selanjutnya MTsN menempati gedung sendiri di wilayah Umbulharjo, dan MAN II Yogyakarta menempati gedung di Jl. KHA. Dahlan 130 Yogyakarta. Adapun status lulusan sama derajatnya dengan lulusan SMU, dapat meneruskan ke Perguruan Tinggi manapun.

Jadi yang dimaksud penelitian diatas adalah usaha yang dilakukan MAN Yogyakarta II dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal kepenulisan dan pengembangan karya tulis yang mengandung pesan-pesan intelektualitas yang dimuat dalam majalah, tabloid, atau

bulletin, dan bertujuan untuk mensosialisasikan bentuk-bentuk pengembangan kepenulisan dan karya-karya, serta melakukan *Amar ma'ruf nahi mungkar* yang menjadi kegiatan OSIS MAN Yogyakarta II dan KIR.

B. Latar Belakang Masalah

Umat Islam hidup di dunia semata-mata untuk menyembah Allah, dengan dibekali kitab Al-Qur'an sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan yang semestinya. Al-Qura'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, Ia diturunkan Allah kepada Rosulullah, Muhammad s.a.w, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.³ Islam merupakan agama yang universal dan paling sempurna dibanding dengan agama-agama sebelumnya. Islam mencakup berbagai macam ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya, juga hubungan dengan sesamanya, serta beberapa ajaran yang selalu turut sejalan dengan tuntutan zaman.

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak menimbulkan perubahan dalam kehidupan manusia di abad modern ini. Alat komunikasi yang tumbuh dengan berbagai macam telah berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi.

³. Manna Khalil Al-Qattan, Diterjemahkan, Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 1.

Dengan penerapan ilmu dan teknologi itu, kehidupan modern makin sejahtera dan nyaman secara materiil, artinya penerapan teknologi telah menambah kemampuan manusia menciptakan alat-alat dan dengan itu segala kemudahan akan diperoleh, misalnya dengan teknologi informatika membuat komunikasi makin lancar, cepat dan menembus jarak yang begitu jauh sehingga terjadi pula pengalihan kebudayaan secara paksa dari satu masyarakat peradaban maju kepada masyarakat peradaban terbelakang.

Komunikasi massa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa yaitu surat kabar, tabloid, majalah, televisi serta radio telah mencapai suatu tingkat yang tinggi dimana orang mampu menyampaikan informasi kepada sejuta umat dengan serentak, bila dikaitkan dalam pembahasan ini yakni adalah karya tulis maka mencakup surat kabar, majalah, bulletin atau yang lainnya yang berkaitan dengan penulisan.

Dewasa ini informasi merupakan "*komoditas Primer*" yang dibutuhkan orang, seiring dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, sehingga lazim dikatakan, peradaban pada masa ini merupakan "peradaban masyarakat informasi"

Bahkan, menurut Ziauddin Sardar, informasi bukan hanya kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Teknologi informasi dapat menjadi alat terpenting untuk manipulasi dan alat kendali. Dan memang, telah menjadi pendapat umum, siapa yang menguasai

informasi dialah penguasa masa depan. Bahkan sumber kekuatan baru bukanlah uang di tangan segelintir orang, melainkan informasi di tangan banyak orang (*The new source of power is not money in the hand of a few, but information in the hand of many*).

Mengingat begitu pentingnya informasi, peranan dari para siswa yang memasuki masa kedewasaan yang mempunyai suatu kreasi dan ide maupun gagasan yang bersifat bebas tanpa adanya tekanan dari pihak lain dan berpotensi menjadi lebih baik dalam menyalurkan beberapa kresai dalam tulis menulis, mereka menjadi penting untuk di bina dan diarahkan. Merekalah yang akan menjadi penerus dalam kewartawanan dan lingkup jurnalistik masa depan, mereka akan memburu berita (fakta atau kejadian) meliputi, berbagai peristiwa, dan menuliskannya untuk khalayak...⁴

Remaja atau sering di sebut sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa meliputi masa perkembangannya yang di alami sebagai persiapan memasuki dewasa,⁵ bila di hadapkan dengan keberhasilan revolusi media komunikasi yang dapat menyebar informasi setiap waktu tentunya akan menambah pengetahuan obyeknya sesuai dengan pesan yang diterima, rangsangan ini yang kemudian dapat mempengaruhi obyeknya, Seperti melalui film, media cetak seperti majalah bergambar, dan bahan bacaan yang mengeksploitasi seks dan

⁴. Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 3.

⁵. Singgih D Gunarsih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 2.

mempertontonkan pola pergaulan bebas, bahkan cenderung porno, secara perlahan mempengaruhi pula pola pergaulan remaja dan muda-mudi dalam waktu relatif singkat,⁶ dan ini tidak menutup kemungkinan siswa-siswi MAN/SMU/ sederajat atau remaja muslim pun dapat terpengaruh dan terbius oleh pola kehidupan barat yang kafir. Mereka tidak lagi terikat dengan aturan-aturan Allah, kecuali hanya sedikit. Itupun kalau sesuai dengan keinginan mereka yang dianggap menguntungkan. Berapa banyak diantara mereka yang terjerumus kelembah kemaksiatan tanpa sedikitpun memperhatikan peringatan agama yang dapat menyelamatkan mereka dari lembah dosa dan noda maksiat itu..⁷

Keadaan remaja yang memprihatinkan itu tidak boleh kita tanggap secara pesimis, terkecuali kalau kita berpaling dari tanggung jawab. Sikap seperti itu tidak akan menyelesaikan masalah, bahkan jelas-jelas bertentangan dengan pandangan Islam, seorang muslim termasuk remaja, bertanggung jawab terhadap keberlangsungan aturan Islam dalam kehidupan, jangan sampai ditelantarkan dan menimbulkan kebobrokan kualitas kehidupan..⁸

Sesungguhnya kenakalan remaja yang semakin memprihatinkan saat ini, tidak akan terjadinya seandainya sejak dini anak-anak sudah

⁶ Abdul Halim Uwais, *Pemuda Aktivitas dan Problematikanya dalam Tinjauan Islam*, (Jakarta: Al-Khauhsar, 1994), hlm. 25.

⁷ Hari Moekti, *Generasi muda Islam: dari masalah Puttaw sampai sekularisme*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 15.

⁸ *Ibid*, hlm. 17

dibekali nilai-nilai agama. Terutama dalam mempelajari Al-Qur'an hendaknya seorang muslim sudah mulai dididik sejak usia dini. Dengan demikian, di dalam hati mereka akan tertanam akhlak yang luhur. Karena Al-Qur'an sesungguhnya kaya akan nilai-nilai spiritual, sehingga mampu membuat orang yang membacanya cenderung berakhlak luhur.⁹

Masalah besar umat Islam pada era reformasi sekarang ini salah satunya adalah tidak dimilikinya suatu media untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai Islam. Akibatnya, yang terjadi tidak hanya kurang tersalurkan aspirasi umat, tetapi juga umat Islam hanya menjadi konsumen bagi media non-Islam massa lain yang tak jarang membawa informasi yang tidak relevan dalam rangka pemberdayaan umat.

Tampaknya, sudah menjadi *sunnatullah*, agama dan umat Islam selalu diserang oleh mereka yang tidak menyukai umat Islam, khususnya kaum *kuffar* Salibis-Zionis. Dan tak dapat dipungkiri. Barat dewasa ini menguasai segala keunggulan sistem, teknik, dan media informasinya yang tersebar di seluruh dunia.

Pers Barat senantiasa memanipulasi atau merekayasa pemberitaan tentang agama dan umat Islam, dengan tujuan mendiskreditkan posisi Islam di dunia Internasional. Lebih dari itu, media massa Barat dan agennya gencar mensosialisasikan nilai-nilai, pemikiran dan budaya mereka ke dunia Islam, agar pola pikir dan gaya hidup umat Islam berkiblat ke Barat.

⁹ Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 49.

Jurnalistik Islami mengemban misi ‘amar ma’ruf nahyi mungkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. 3:104. Jurnalistik Islami adalah upaya dakwah islamiyah. Ciri khas jurnalistik Islami adalah mentebatluaskan informasi tentang perintah Allah SWT. Jurnalistik Islami berusaha keras untuk mempengaruhi komunikan/khalayak, agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Jurnalistik islami senantiasa menghindari gambar-gambar atau ungkapan-ungkapan yang tidak islami (Pornografi), menjauhkan promosi kemaksiatan, atau hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti fitnah, pemutar balikan fakta, berita bohong, mendukung kemungkaran, dan sebagainya. Jurnalistik islami harus mampu mempengaruhi khalayak agar berperilaku sesuai dengan norma-norma islami dan menawarkan solusi atas berbagai masalah. Cek dan ricek, sebagai salah satu “pedoman” jurnalistik umum, tentu saja harus pula ditaati oleh jurnalistik islami.¹ Apalagi Allah SWT telah mengingatkan lewat firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ رَسُولٌ رَّبِّكُمْ فَاسْقُوا رَّبِّي رَفْعًا رَفْعًا
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu....” (Q.S. Hujarat:6).²

¹. Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2001), hlm. 89.

². Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm. 632.

mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu....” (Q.S. Hujarat:6).¹¹

Dari ayat tersebut membuktikan bahwa remaja adalah berhak menyampaikan informasi yang benar sesuai dengan kadar keilmuan dan potensi yang dimilikinya, jurnalistik Islam tidak akan berjalan baik apabila dilaksanakan sendiri-sendiri tanpa adanya suatu kerja sama antara satu dengan yang lainnya, maka dalam hal ini perlu adanya wadah sebagai tempat bersama untuk memikirkan serta mengatur gerak langkah dalam menegakkan agama Allah, seperti membentuk sebuah organisasi yang orientasinya membangun kecerdasan intelektual mengingat remaja sekarang memiliki kecerdasan dan kepiawaian serta pelbagai perasaan dan aspirasi yang tak pernah ada sebelumnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau setara dengan SMU juga merupakan tempat pendidikan yang berkumpul dan berkembangnya remaja. Lembaga pendidikan ini dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengasah potensi remaja.

Dalam dunia pendidikan yang di koordinasi oleh sebuah lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan. Menggerakkan, mengkoordinasikan, tak lepas juga dari komunikasi. Begitupun sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang bereperan sebagai tempat belajar menuntut ilmu, memberikan pemenuhan ekstrakurikuler terhadap berbagai ketrampilan salah satunya adalah dalam bidang

¹¹. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm. 632.

kepenulisan dimana siswa-siswi dapat menuangkan ide-ide dan beberapa bentuk karya tulis.

Untuk menghasilkan karya tulis diperlukan teknik yang harus diperhatikan pada penulis pemula seperti penguasaan ilmu jurnalistik dan ilmu pendukung lainnya. Untuk menjadi seorang jurnalis masa depan dan menjadi handal tidaklah mudah. Ketrampilan dan pengetahuan umum seorang jurnalis harus dimiliki. Seorang jurnalis harus peka terhadap keadaan sekelilingnya.¹² Disinilah letak eksistensi MAN Yogyakarta II dalam pengembangan karya tulis dengan sistem organisasi membentuk wadah bagi penulis pemula yang bernama KIR (Karya Ilmiah Remaja) dalam menjadi keanggotaanya diadakanya kegiatan training jurnalistik, penulisan artikel dan lainnya, sehingga siswa-siswi mengenal ilmu penulisan serta teknik-tekniknya.

Sehingga skripsi ini disusun untuk meneliti bagaimana MAN Yogyakarta II sebagai lembaga pendidikan yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang yang salah satunya pengembangan karya tulis. Judul yang diangkat adalah “*Metode Pengembangan Karya Tulis Di MAN Yogyakarta II*”.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, disamping itu

¹². Imam Suhirman, *Menjadi Jurnalis Masa Depan*, (Bandung: Dimensi Publisier, 2006) hlm.

juga sebagai landasan batasan masalah guna mempermudah penelitian, adapun pokok permasalahanya yaitu sebagai berikut :”*Bagaimana Metode pengembangan Karya tulis di MAN Yogyakarta II*” ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Pengembangan Karya Tulis MAN Yogyakarta II.?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan dakwah di era globalisasi dan komunikasi yang semakin canggih dan modern seperti saat ini, sehingga perlu adanya pemahaman tentang pentingnya menulis karya tulis sebagai media dakwah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah yang berbakat dalam karya tulis untuk meningkatkan dakwah melalui karya tulisan.

- b. Bagi MAN Yogyakarta II

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan positif dalam rangka pengembangan karya tulisan yang sesuai dengan tuntunan zaman, sejalan dengan nilai-

nilai Islami. Selain itu deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu parameter evaluatif untuk mendominasi kepenulisan dilingkungannya.

F. Kajian Pustaka

Dalam khasanah kepustakaan, sebenarnya telah banyak yang membahas persoalan-persoalan seputar jurnalistik, komunikasi maupun bentuk-bentuk pers yang sedang berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut penulis juga mencoba mengacu pada beberapa pemikiran yang berkaitan dengan apa yang nantinya juga menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penilaian skripsi ini.

Akan tetapi dalam pembahasan tentang karya tulis belum diteliti atau dalam pengamatan penulis belum menemukan judul skripsi tentang pengembangan karya tulis sebagai media dakwah di MAN Yogyakarta II.

Adapun penelitian yang sudah diteliti menyangkut judul skripsi ini di antaranya, “MAJALAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH” (Studi Tentang Perencanaan Dan Materi Dakwah Agama Islam Dalam Majalah Suara ‘Aisyiah), tahun 2003 yang ditulis oleh Nunung Nurcahaya. Menjelaskan bahwa majalah suara ‘Aisyiah mendeskripsikan materi dakwah Agama Islam dan perencanaan penyajian materinya dengan relevansi tujuan dakwah. Adapun yang ditulis oleh Umi Munjayanah pada tahun 2005, mengenai “DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK” (Studi analisis Majalah rindang) , menjelaskan bagaimana dakwah yang di

terapkan dan tipologi materi yang bagaimanakah serta pesan dakwah di majalah Rindang. Judul skripsi yang lain diantaranya, "JURNALISTIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM", yang di tulis oleh Imrawati Azwar tahun 2002 menjelaskan bahwa, bagaimana konteks jurnalistik dalam pandangan Islam khususnya dalam bingkai etika Islam.

Dalam kajian pustaka lainnya penulis juga mengambil literatur dari buku-buku tentang jurnalistik diantaranya yang di tulis oleh Imam Suhirman mengenai, "Menjadi Jurnalis Masa Depan", Dja'far H. Assegaff, "Jurnalistik Masa Kini", St. S. Tartanto, " Menulis di Media Massa Gampang ", dan masih banyak yang lainnya.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Karya Tulis

Karya adalah hasil perbuatan, kreasi, ciptaan (terutama hasil karangan).¹³ Dan tulis, tulisan, menulis dan berkembang menjadi penulisan berarti proses, kegiatan, cara menulis.¹⁴ Karya tulis dibedakan menjadi dua yaitu karya tulis non ilmiah dan karya tulis ilmiah.¹⁵

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit*, hlm. 393.

¹⁴ The Liang Gie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi, 2002),. hlm. 3.

¹⁵ Harun Joko Prayitno-M Thoyibi-Adyana Sunanda, *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 14.

a). Karya Tulis Non Ilmiah

Adalah suatu karya tulisan yang banyak ditemukan di media massa cetak seperti: surat kabar, majalah, buletin yang berupa berita ringan, featur, artikel dan laporan.¹⁶

i. Berita Ringan

Adalah tulisan santai¹⁷ atau suatu tulisan yang menyajikan informasi yang bersifat menghibur,¹⁸ tulisan jenis ini dapat berupa: *soft news*; berita ringan yang ditulis secara lugas apa adanya, seperti tersusun mengalir seperti sungai, *interpretative news*; berita ringan yang diberi penjelasan baik oleh penulisnya sendiri maupun nara sumber yang dikutip penulis, *human interest news*; berita ringan tentang sisi kehidupan seseorang yang biasanya disajikan dengan nuansa emosional yang bisa menyentuh kalbu pembaca.¹⁹

ii. Feature

Adalah suatu tuturan mengenai fakta kejadian, peristiwa atau proses yang disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya atau cara kerjanya,²⁰

¹⁶ Ibid, hlm. 15.

¹⁷ Slamet Suseno, *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 2.

¹⁸ Harun Joko Prayitno-M Thoyibi-Adyana Sunanda, *Op.cit*, hlm. 14.

¹⁹ Slamet Suseno, *Op. cit*, hlm. 65-72.

²⁰ Harun Joko Prayitno-M Thoyibi-Adyana Sunanda, *Op. cit*, hlm. 15.

tulisan jenis ini berupa: *a news feature*; tuturan yang berkaitan dengan suatu berita tentang suatu kejadian, berikut sebab musababnya proses timbulnya kejadian, *feature ilmu pengetahuan*; tuturan yang memuat informasi obyek wisata yang dapat dinikmati orang bila melakukan perjalanan ketempat yang dituturkan itu, *feature human interest*; tuturan yang memuat kisah nyata tentang perjalanan hidup seseorang.²¹

iii. Artikel

Kata artikel berasal dari bahasa inggris,” *article*” dan bahasa Belanda “*articellen*”, yang artinya bab atau pasal, yakni bagian dari isi sebuah karya tulis, baik buku atau karya tulis lainnya.²²

Adalah suatu tulisan yang memuat suatu masalah berikut pendapat serta pendirian penulis pada kolom opini, yaitu tulisan pendek tentang suatu masalah dan pendapat penulisnya.²³

Artikel lebih dimaksudkan untuk menyampaikan fakta, analisis terhadap fakta, penilaian (setuju atau tidak setuju), dan melontarkan ide atau gagasan alternatif pribadi dengan tujuan

²¹. *Ibid*

²². Imam Suhirman, *Menjadi Jurnalis Masa Depan*, (Bandung: Dimensi Publisher, 2006), hlm.

²³. Slamet Suseno, *Op. cit*, hlm. 4.

meyakinkan, membujuk, atau menghibur pembaca, agar pembaca mengambil posisi tertentu terhadap pokok-pokok gagasannya. Dari segi siapa yang menulis, ada artikel redaksi dan artikel umum. Artikel redaksi adalah karangan prosa dalam media massa yang digarap oleh redaksi (biasanya oleh tim) di bawah tema tertentu yang menjadi isi penerbitan, sesuai dengan kejadian atau peristiwa aktual. Penyuguhannya bisa dalam bentuk laporan utama, atau laporan khusus. Artikel umum, adalah karangan prosa dalam media massa yang ditulis oleh umum (bukan redaksi). Artikel demikian bisa disebut “opini”. Tema artikel ini biasanya disesuaikan dengan tema artikel redaksi.²⁴

iv. Laporan

Adalah tulisan tentang suatu persoalan yang disusun secara berurutan, rinci dan lengkap berdasarkan pengamatan sendiri, yang tergolong kedalam jenis tulisan ini adalah: *investigative report* (hasil penyelidikan suatu misteri), *journalism report* (laporan jurnalistik yang ditulis wartawan sebagai pelakunya).²⁵

²⁴. St. S.Tartono, *Menulis di Media Massa GAMPANG*, (Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusantara, 2005), hlm. 85.

²⁵ *Ibid*, hlm. 4-5

b). Karya Tulis Ilmiah

Merupakan tulisan yang didasarkan atas suatu penelitian ilmiah, namun belakangan ini mulai berkembang suatu paradigma baru, bahwa karya tulis ilmiah tidak harus didasarkan atas penelitian saja melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara professional.²⁶

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, adapun kaidah keilmuan itu bahwa karya ilmiah tersebut menggunakan metode didalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain seperti: bersifat objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas dan konsisten.²⁷

Pada prinsipnya semua karya tulis ilmiah itu sama, yaitu hasil dari suatu kegiatan ilmiah. Yang membedakan hanyalah materi, susunan, tujuan serta panjang pendeknya karya tulis ilmiah tersebut. Untuk membedakan jenis atau macam karya tulis ilmiah di pakai beberapa sebutan, seperti laporan praktikum, naskah

²⁶ Harun Joko Prayitno-M Thoyibi-Adyana Sunanda, *Op.cit*, hlm. 12.

²⁷ *Ibid*

berkala, laporan hasil studi lapangan, textbook, hand out, paper, pra skripsi, skripsi, thesis dan disertasi.

2. Pengembangan Karya Tulis

Pengembangan terjadi karena adanya unsur-unsur yang berasosiasi sehingga sesuatu yang sedikit menjadi banyak, atau suatu proses kearah yang lebih sempurna.²⁸ Ilmu dan teknologi maju karna para pembinanya terus melakukan penelitian dan pengembangan, dalam karya tulis layaknya disebarluaskan sehingga khalayak mengetahui pesan yang ada dalam karya tulis, dalam penulisan maka berkaitan erat dengan media untuk menampung hasil karya tulisan, dalam hal ini berupa buku, majalah, bulletin, atau surat kabar.²⁹

Pengembangan disini sebagaimana pengembangan yang dilakukan organisasi yaitu :

1) Pendekatan Latihan Kepekaan (T-group)

Latihan kepekaan lebih menekankan pengembangan perseorangan yaitu membuat peserta lebih sadar dan lebih peka terhadap reaksi-reaksi dan pernyataan-pernyataan emosional dalam diri mereka sendiri dan dalam diri orang lain, meningkatkan kemampuan para peserta, untuk melihat dan belajar dari akibat tindakan-tindakan mereka melalui perhatian terhadap perasaan

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 237

²⁹ Mien A Rifa'I, *Pegangan Gaya Penulisan Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hlm. 57.

orang-orang lain, mendorong penjelasan dan pengembangan nilai-nilai dan tujuan-tujuan perseorangan sesuai dengan pendekatan demokratis dan ilmiah terhadap masalah-masalah keputusan serta tindakan sosial dan perseorangan, mengembangkan konsep-konsep dan pengertian-pengertian teoritis yang akan dipergunakan sebagai alat untuk menghubungkan nilai, tujuan, keinginan perseorangan dengan tindakan yang sesuai dengan faktor dalam dan dengan kebutuhan situasi, membantu pencapaian keefektifan perilaku dalam transaksi-transaksi dengan lingkungan para peserta.³⁰

2.) Latihan Grid

Latihan grid merupakan ancangan atau pendekatan instrument terhadap latihan di dalam laboratorium. Dalam pengembangan latihan grid adalah melalui enam tahap yaitu; latihan seminar, pengembangan tim, pengembangan kelompok, penentuan tujuan, stabilisasi.³¹

Keenam tahap latihan grid ini dapat memakan waktu tiga sampai lima tahun untuk melaksanakan, akan tetapi dalam beberapa hal tahap-tahap tersebut dapat dipersingkat menjadi jangka waktu.

3) Grid Managerial

³⁰ Moekijat, *Pengembangan Organisasi* (Bandung: Rosdakarya, 1986), hlm. 36.

³¹ *Ibid*, hlm. 41.

Grid managerial merupakan suatu pelatihan tentang kepemimpinan seorang pemimpin harus mengikuti seminar tentang kepemimpinan untuk pengetahuan tentang bagaimana kerja tim, antar kelompok, serta dapat menciptakan model organisasi yang ideal.³²

Sehingga dalam pengembangan karya tulis yang sebagai proses komunikasi yaitu tulisan yang biasa dimuat dalam majalah, bulletin, atau surat kabar. Maka pengembangannya dalam pelatihan dan pengenalan Ilmu jurnalistik dan pers.

Jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, baik media cetak maupun media elektronik.³³ Aktivitas jurnalistik diarahkan guna mencapai dan menumbuhkan pengertian yang tepat pada khalayak, sehingga dibutuhkan peran serta pers atau mass media sebagai salah satu ajang kerja jurnalistik.³⁴ Sedangkan pers itu sendiri adalah suatu lembaga atau badan organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak ramai.³⁵

Adapun yang menjadi pembahasan jurnalistik dan pers adalah :

³² Ibid, hlm. 42.

³³ Dja'far H Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 9.

³⁴ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Op. cit*, hlm. 90.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus menerus. Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini nara sumber.³⁶

Landasan filosofis wawancara adalah data, fakta atau informasi yang hanya bisa didapatkan dengan menggalnya, yaitu bertanya pada nara sumber. Sedangkan landasan sosiologisnya, wawancara merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dalam interaksi ini, terjadi antara lain tukar pengalaman, pemikiran atau pengenalan dan sharing pengetahuan.

Dalam melakukan tugas wawancara diperlukan ketrampilan seperti mengorek data dari nara sumber, pandai mendalami masalah dan merangkai menjadi jurnalistik yang berbobot dan siap untuk ditayangkan di media. Yang harus dimiliki oleh pewawancara adalah memiliki *dimensi produktivitas*, artinya mempunyai kesanggupan dan semangat mendekati nara sumber, kemampuan mencari fakta dan mengetahui apa yang diharapkan pembaca secara terus menerus. Kemudian pewawancara harus memiliki *dimensi kreativitas*, artinya mampu membawa imajinasi baru, sehingga wawancara yang dihasilkan mendapatkan perhatian

³⁶ Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik, Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 219

dan tanggapan para pembaca. Dan dimensi pribadi, artinya pewawancara harus memiliki kecakapan, pengalaman, inisiatif, idealisme serta tanggung jawab..³⁷

2) Menulis Berita

Berita menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Dean Lyle Spenser berita adalah suatu kejadian atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian pembaca. Adapula pengertian berita yang lebih sempurna menurut William S. Maulsby bahwa berita dapatlah didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Berdasarkan pengertian berita tersebut memperlihatkan unsur yang penting dalam suatu berita. Unsur-unsur tersebut adalah, Merupakan suatu laporan atau keterangan, Laporan itu berisi tentang suatu kejadian atau peristiwa, Peristiwa itu bersifat terbaru..³⁸

³⁷ Wartawan dan Pengajar Bidang Jurnalistik , *Makalah Training Jurnalistik*, hlm. 1-2

³⁸ Imam Suhirman, *Op. cit*, hlm. 1

Dalam menulis berita dapat menggunakan rumus umum 5W+1H untuk penulisan sebuah berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya.³⁹

Dalam menulis berita tersebut harus diperhatikan tentang pembagian pada tubuh berita tersebut. Ada tiga bagian di dalamnya, pembukaan (Lead atau Intro), tubuh berita (Detail) dan penutup. Untuk kerja penulisan berita berpegang pada sistem *piramida terbalik*.⁴⁰

Kelayakan suatu berita adalah yang mengandung satu dari beberapa unsur yaitu *significance* (penting), *magnitude* (besar), *timeliness* (waktu), *prominence* (ketenaran), *proximity* (dekat), *human interest* (ada unsur manusiawi).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penulis adalah: *pertama*, materi yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca. Penulis harus menguasai materi yang ditulis.

Tanpa penguasaan yang memadai, tulisan tentu tidak bermutu baik.

Redaktur yang baik akan mengetahui sebuah tulisan baik atau tidak dan tepat memutuskan dimuat atau tidak. Serta tidak mengabaikan format atau bentuk tulisan. *Kedua*, gaya bahasa dan peristilahan.

Siapapun tanpa memiliki daya dan observasi yang tajam sekalipun pasti dengan mudah merasakan adanya perbedaan gaya bahasa

³⁹ Ibid, hlm. 2

⁴⁰ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.

yang digunakan dalam penulisan, bagi seorang penulis hal ini tidak harus disadari saja, tetapi harus dihayati dan diterapkan secara cermat dan hati-hati dalam kegiatan tulis menulisnya. *Ketiga*, kelengkapan untuk suatu tulisan. Ini misalnya gambar-gambar, table dan lain-lain. Yang dimaksudkan untuk memperjelas apa yang dimuat dalam teks.

Dengan demikian daya tarik sebuah tulisan terletak pada cara penyajian informasi dengan memuat tulisan yang memikat. Agar mudah dimengerti dan diterima pembaca, tulisan harus menggunakan bahasa yang komunikatif, bernada bersahabat dan bergaya santai.⁴¹

3) Penerbitan

Suatu penerbitan dibutuhkan suatu lembaga seperti lembaga penaung yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Dalam struktur organisasi penerbitan pers tergantung dari ruang lingkup jangkauan, kemampuan sumber daya manusia, dan posisi yang dibutuhkan. Semakin luas jangkauan maka semakin banyak dibutuhkan posisi dalam struktur

Adapun proses penerbitan terdiri dari penerimaan naskah, pengolahan naskah, penyuntingan dan percetakan. Yang tidak lepas dari penerbitan, dalam penerbitan Pers yang perlu dilakukan adalah: kebijaksanaan keredaksian (mengenai sikap kebijakan

⁴¹. Pengajar Bidang Jurnalistik, *Makalah Training Jurnalistik*, hlm. 3

media terhadap masalah yang terjadi), Frekuensi penerbitan (maksudnya, bagaimana media cetak itu terbit, bisa harian, mingguan atau bulanan), Tanggal terbit (dipastikan tanggal terbitnya, karena menyangkut program perencanaan, termasuk deadline), Proses produksi (system percetakan yang digunakan), Daerah sirkulasi (wilayah edar sirkulasi), Khalayak media (macam-macam pembaca). Serta dari beberapa fungsi pers yaitu: Sebagai pemberi informasi, pemberi hiburan dan melaksanakan control sosial disamping sebagai pendidik, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penerima pesan, keberadaan pers dapat mempercepat proses perubahan sosial baik itu positif maupun negatif, pers sebagai sarana komunikasi juga dapat menjadi pendorong dan penghambat terciptanya nilai-nilai moral penerima pesan mengingat informasi-informasi yang disampaikan pers yang kontroversi dan fulgar sehingga tergantung masyarakat menyerap informasi yang diterima.⁴²

3. Fungsi Karya Tulis

Karya tulis merupakan bentuk tulisan yang menjadi komponen dalam media massa cetak maka karya tulis memiliki fungsi sebagaimana fungsi pers yang dipaparkan oleh Onong Uchjana, diantaranya yaitu :

1) Fungsi menyampaikan informasi, *to inform*

⁴² Mien A. Rifai'i, pegangan gaya penulisan, penyuntingan, dan penerbitan, (Yogyakarta : UGM Press, 1997), hlm. 99-106.

Khalayak pembaca membeli surat kabar atau majalah karena ingin mendapatkan informasi terbaru, gagasan atau pikiran orang lain dan lain sebagainya.

2) Fungsi mendidik, *to educate*

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga menambah ilmu pengetahuan khalayak.

3) Fungsi menghibur, *to entertain*

Hal-hal yang bersifat menghibur dalam media massa cetak adalah mengimbangi berita berat atau untuk melemaskan ketegangan pikiran pembaca.

4) Fungsi mempengaruhi, *to influence*

Fungsi mempengaruhi adalah peranan penting pers dalam kehidupan masyarakat dari tulisan-tulisan yang menarik diberitakan di media massa cetak akan menjadi pengaruh bagi khalayak.⁴³

H. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

⁴³ Ibid, hlm. 149.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.⁴⁴ Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai pengembangan karya tulis sebagai media dakwah di MAN Yogyakarta II.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini siswa siswi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Yogyakarta II.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pengembangan karya tulis sebagai media dakwah di MAN Yogyakarta II.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, adalah:

⁴⁴ Iwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 35.

a. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipan, dimana observer tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi.⁴⁵

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang mekanisme MAN Yogyakarta II dalam pengembangan karya tulis

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview atau wawancara terhadap pihak-pihak MAN Yogyakarta II. Diantaranya, pembimbing KIR, bagian tata usaha, serta kepala sekolah dan siswa.

Wawancara disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, dimana interviewer membawa kerangka pertanyaan, untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu hanya dengan memuat garis-

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 1992), hlm. 136.

garis besar yang dipertanyakan.⁴⁶ Metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Bentuk-bentuk metode dan kegiatan MAN Yogyakarta II dalam pengembangan karya tulis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dengan cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku mengenai pendapat, teori, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁴⁷

Dengan cara ini penulis ingin mengetahui langsung catatan penting yang ada pada MAN Yogyakarta II mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi MAN Yogyakarta II, bentuk-bentuk pengembangan dan peran dakwah dalam Islam.

Sehingga data ini akan di jadikan acuan referensi penelitian ini dengan tujuan mempermudah dalam penulisannya.

4. Metode Analisis Data

Menurut proses sifat dan analisis datanya penelitian skripsi ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu yang bertujuan

⁴⁶ Ibid, hlm. 132.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995), hlm. 100.

menggambarkan keadaan. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta.⁴⁸

Data yang dikumpulkan dalam skripsi ini bersifat kualitatif maka data dapat dianalisa dengan menggambarkan melalui kata-kata dan memaparkan dalam bentuk kalimat untuk memperoleh kesimpulan.



⁴⁸ . . . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1993), hlm. 209.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

KIR (Karya Ilmiah Remaja) merupakan salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MAN Yogyakarta II yang bergerak dibidang penulisan karya-karya tulis dan ilmiah serta penerbitan media lain yang berupa mading, media foto, komunikasi bimbingan konseling dan bulletin *Ausath* yang masih eksist hingga sekarang ini di MAN Yogyakarta II dengan segala kegiatan yang mendukung kemajuan dan pengetahuan siswa di bidang kepenulisan. Bulletin *Ausath* merupakan bulletin KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang berusaha senantiasa eksis di tengah persaingan majalah-majalah remaja lainnya.

Masalah-masalah yang dikaji dalam Bulletin *Ausath* pun masih seputar hal-hal yang mempengaruhi siswa untuk giat menulis dan membaca karya ilmiah yang ada, sehingga dalam menulis karya ilmiah siswa yang lainnya nanti menjadi lebih baik. Bulletin *Ausath* memiliki atribut yang cukup banyak mengedepankan misi dan nilai-nilai dakwah. diantaranya adalah Profil seorang guru didik yang bisa diteladani dan tokoh Islam, Trend dan Ragam hidup, Humor, Tips, Karikatur, Hot SMS, Museum Book Of Record, yaitu daftar alumni MAN II Yogyakarta yang tercatat diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama.

Cerpen-cerpen, yang berupa kisah nyata atau fiksi disertai dengan Resensi Buku yang cukup banyak menampilkan sebuah buku Islam maupun

Non Islam untuk dianalisis, dibedah dan mencari tahu inti atau rohnya buku tersebut, Puisi dan Renungan banyak mengajak dan motivasi siswa MAN II Yogyakarta. Hal tersebut didukung pula oleh Media lain seperti Mading, Media Foto dan Komunikasi Bimbingan Konseling.

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, eksistensi MAN Yogyakarta II dalam kegiatan kepenulisan siswanya cukup dapat meningkatkan kualitas tulisan para siswa yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama atau amar ma'ruf nahi mungkar yang cukup baik. Media-media lain yang ada cukup efektif pula sebagai media yang dapat menumbuhkan motivasi, dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual bagi para siswa-siswi karena cukup mempengaruhi siswa dalam berpikir, bersikap dan bertindak yang pada akhirnya akan berdampak pada terbentuknya prilaku yang baik, Islami, memiliki motivasi yang baik dan secara langsung dapat meningkatkan prestasi dan kontribusi pada MAN II Yogyakarta dalam jangka panjang.

B. Saran

Melihat hasil yang telah diteliti, meski Kegiatan KIR cenderung monoton, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, terbentuknya kegiatan dengan adanya liburan panjang, masih kurangnya koordinasi antara pengurus dengan anggota, belum bisa menata manajemen sehingga mengakibatkan lemahnya dokumentasi yang sifatnya tertulis, kurangnya pembagian waktu KIR, terbentur dengan jam program sekolah, sampai kepada masalah kurangnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peluang untuk terus meningkatkan eksistensi karya tulis sebagai media dakwah dengan peningkatan kualitas yang mengandung amar ma'ruf nahi mungkar sebagai syaria'at agama untuk berdakwah dalam hal ini melalui karya tulis harus terus ditingkatkan.

Terakhir, penulis hanya dapat memberi masukan agar tetap mempertahankan eksistensi KIR, khusus penulisan karya ilmiah dibuletin *Ausath*. strategi penulisan buletin *Ausath* harus dapat terus ditingkatkan menjadi lebih kreatif lagi. Meski sampai sejauh ini eksistensi buletin *Ausath* yang ada cukup optimal.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sajikan, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik penulisan, data yang disajikan, dan bahasa yang digunakan.

Sedianya adalah apa yang penulis harapkan bisa semuanya tercapai. Penulis sadar masih mempunyai keterbatasan. Terutama proses pencarian, pengolahan dan penyajian data. Penulis mengakui, inilah hasil maksimal yang bisa penulis capai. Untuk itu, apabila ada lebih dan kekurangannya penulis mohon ma'af. Apa yang telah penulis dapatkan dalam penelitian tentang ***“PENGEMBANGAN KARYA TULIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI MAN YOGYAKARTA 2”***.

Besar harapan dari penulis, semoga penelitian ini bisa menjadi informasi dan sumber pengetahuan bagi Akademisi untuk penelitian

selanjutnya. Penulis berpendapat bahwa, penelitian tentang ***“PENGEMBANGAN KARYA TULIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI MAN YOGYAKARTA 2”***, harus tetap dilakukan mengingat besarnya pengaruh **KIR** bagi siswa siswi MAN II Yogyakarta. Terimakasih penulis haturkan kepada Bapak **Drs. Hamdan Daulay, M.Si**, sebagai pembimbing yang selalu mengarahkan, dan tidak lupa kepada Bapak-Mine, penulis banyak mengucapkan terimakasih do'anya, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Wassalamu'alaikum Wr Wb.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Rinneka Cipta, Jakarta, 1993.
- Assegaf, Dja'far. *Jurnalistik Masa Kini* , Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Daulay, Hamdan. *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik* , LESFI, Yogyakarta, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Jaya Sakti, Surabaya, 1984.
- Djuroto, Totok ,Bambang. Suprijadi, menulis artikel dan karya ilmiah.,Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002
- Eka Ardhana, Sutirman. *Jurnalistik Dakwah* , Pustka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Gie, The Lian., *Terampil Mengarang* , Andi, Yogyakarta, 2002.
- Pengantar Dunia Karang Mengarang , Liberty Yogyakarta, 1992
- Gunarsih, D Singgih. *Psikologi Remaja* , BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1978.
- Halim Uwais, Abdul. *Pemuda Aktifitas dan Problematikanya dan Tinjauan Islam*, Al Kautsar, Jakarta, 1994.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research* , Andi, Yogyakarta, 1992.
- Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*, Diterjemahkan dari SAGE Publication, dan diterbitkan oleh, PT. Bentang Pustaka Yogyakarta, 2006
- Khalil Al-Qattan, Manna. Diterjemahkan, Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* ,
- Litera Antar Nusa, Jakarta, 2001.
- Kusumaningrat, Hikmat. *Jurnalistik, Teori dan Praktek* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

- M. Romli Syamsul Asep, *Jurnalistik Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2001.
- Moekti, Hari. *Generasi muda Islam: dari masalah Puttaw sampai sekularisme*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998.
- Moeljarto, *Politik Pembangunan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1995.
- Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, Rosdakarya, Bandung, 1986.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 1995.
- Prayitno-M Harun Joko, Sunanda, Thoyibi-Adyana. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2000.
- Rifa'I, A Mien. *Pegangan Gaya Penulisan Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1997.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 1982.
- Suhirman, Imam. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*, Dimensi Publisier, Bandung, 2006.
- Suhartono, Iwan. *Metode Penelitian Sosial*, Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Suseno, Slamet. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- St. S. Tartono, *Menulis di Media Massa GAMPANG*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 2005.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam*, Alikhlas, Surabaya, 1993.
- Toha Kuswata.SKM, R. Agus R.UU Kuswara Suryakusumah. *Komunikasi Islam, Dari Zaman ke Zaman*, ARIKHA MEDIA CIPTA, Jakarta, 1990.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986.

Uwais, *Pemuda Aktivitas dan Problematikanya dalam Tinjauan Islam*, Al-Khauatsar, Jakarta, 1994.

Wartawan dan Pengajar Bidang Jurnalistik, *Makalah Training Jurnalistik*.

Ya'qub, Hamzah. *Publisistik: Teknik Berdakwah dan Leadership*, CV. Diponegoro, Bandung, 1981.

